**STUDI ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN BACAN BARAT KABUPATEN HALMAHERA SELATAN PROVINSI MALUKU UTARA**

**Ethnomedicinal Study of Traditional Medicinal Plants in West Bacan District, South Halmahera Regency, North Maluku Province**

**Risda Muhamad1, apt. Maimum. Msc 2, apt. Elisma. S. Farm. M. Farm3**

*Pharmacy Study Program, Faculty of Medicine and Public Health Sciences, Jambi University, Telanaipura, Telanaipura District, Jambi City, Indonesia*

***Submitted :........................ Reviewed :.......................... Accepted:.....................***

# ABSTRAK

Salah satu bentuk kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis-etnis di Indonesia adalah penggunaan sumber daya alam nabati di sekitar mereka, termasuk penggunaan tumbuhan untuk keperluan kesehatan, yang dikenal sebagai tumbuhan obat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan eksperimental yang di lakukan pengaambilan sampel pengeringan simplisia, skrining fitokimia, Teknik analisis data menggunakan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat bagiaan tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan tumbuhan obat, serta senyawa metabolit sekunder pada tumbuhan obat tradiosional di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Hasil Terdapat 19 jenis tumbuhan obat di Kecamatan Bacan Barat Cara pengolahan tumbuhan obat bervariasi dan hasil uji skrining fitokimia mengandung senyawa metabolit sekunder bervariasi 19 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat di Desa Indari cara pengolahan tumbuhan bervariasi bagian tumbuhan yang digunakan akar, batang, daun, buah. Hasil senyawa metabolit sekunder bervariasi.

**Kata kunci :** Tumbuhan obat,senyawa metabolit sekunder,kecamatan bacan barat

# ABSTRACT

**Keywords:** Medicinal plants, secondary metabolite compounds, West Bacan District

***Corresponding author:***

Nama, Risda Muhamad

Universitas Jambi

Email: risdam2019@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki lebih dari 25.000-30.000 spesies tumbuhan dan terdiri dari lebih dari 17.000 pulau, dengan lebih dari 50 tipe ekosistem atau vegetasi alami. Selain itu, diperkirakan Indonesia dihuni oleh sekitar 300-700 etnis yang berbeda. Keanekaragaman etnis ini menghasilkan keragaman budaya, tradisi, dan kearifan yang berbeda antar satu etnis dengan yang lainnya atau antar daerah.(Kartawinata.,2010)

Salah satu bentuk kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis-etnis di Indonesia adalah penggunaan sumber daya alam nabati di sekitar mereka, termasuk penggunaan tumbuhan untuk keperluan kesehatan, yang dikenal sebagai tumbuhan obat. Pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan obat biasanya diwariskan secara lisan dan terbatas pada kelompok masyarakat tertentu, dan rentan terhadap degradasi karena akulturasi budaya dan modernisasi Penggunaan tumbuhan untuk tujuan kesehatan telah dilakukan di Indonesia sejak lama, sebagaimana tercermin dalam relief-relief tumbuhan obat di candi Borobudur. Salah satu contoh yang terkenal adalah jamu, obat tradisional yang diperkenalkan oleh masyarakat Jawa dan telah banyak dimanfaatkan oleh berbagai etnis dan negara. Meskipun demikian, masih banyak pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat yang belum didokumentasikan atau diungkapkan dengan baik oleh berbagai etnis di Indonesia. (Evrizal et al., 2013). Beberapa peneliti melaporkan penemuan penggunaan jenis tumbuhan obat yang sebelumnya belum terdokumentasikan. Salah satu contoh yaitu, Silalahi (2015) mengungkapkan bahwa tanaman *Hoya coronaria*. dan *Dischidia sp.* Ditemukan dan digunakan sebagai obat oleh masyarakat di pasar Kabanjahe, Sumatera Utara. Pada saat penelitian tersebut dilakukan,Tanaman *Hoya Coronaria* lebih dikenal sebagai tanaman hias daripada tanaman obat, namun masyarakat lokal di Sumatera Utara menggunakannya untuk tujuan pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh etnis di Indonesia yang belum terdokumentasikan secara memadai.(Silalahi.,2025)

Masyarakat Indonesia secara etnografis terdiri dari banyak suku dan kebudayaan yang berbeda beda, dimana setiap suku memiliki pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang terdiri dari jenis yang digunakan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan hingga cara pengobatannya. Selain itu dijelaskan juga bahwa pengobatan tradisional berhubungan dengan latar belakang sosial budaya masyarakat.(Muktiningsi et al., 2001)

Wilayah Provinsi Maluku Utara terdiri atas beberapa pulau/kepulauan yang didiami oleh beberapa suku dan etnis besar. Provinsi ini terdapat setidaknya lima pulau besar yang didiami oleh suku Ternate, suku Tidore, suku Tobelo, suku Bacan, dan suku Sanana. Kecamatan Bacan Barat memiliki 7 desa yaitu desa Indari, Kusubibi, Nang, Tawabi, Wiring, Kokotu, Nondang merupakan etnis yang mendiami Kepulauan Halmahera Selatan di Provinsi Maluku Utara.( Whitmore, T. 1899). Masyarakat tradisional di Maluku Utara yang bermukim di sekitar kawasan hutan telah banyak memanfaatkan sumberdaya hutan khususnya tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti keperluan pangan, bahan konstruksi rumah, dan lainnya. Pengetahuan ini biasanya diturunkan dari generasi ke generasi dalam pemanfaatanya. Whitmore, T. 1899). (Sejalan dengan hal itu, pengetahuan mengenai tumbuhan obat tradisional. Di Kecamatan Bacan Barat juga menjadi semakin langka dan dikhawatirkan akan menghilang, karena pengetahuan mengenai tumbuhan obat tradisional ini cenderung diketahui oleh masyarakat. tertentu dan tidak semua anggota masyarakat atau anggota etnis mengetahuinya oleh karena itu Etnomedisin hadir dan berperan dalam mendokumentasikan dan melestarikan pengetahuan ini sebelum hilang karena modernisasi atau kepunahan budaya.( Etkin, N.L. (2001)Pemanfaatan tumbuhan obat oleh etnis tersebut masih banyak yang belum tercatat secara ilmiah dan disebarluaskan melalui publikasi-publikasi.( Bodeker, G. (2000)

Di wilayah Kecamatan Bacan Barat memiliki 1 fasilitas kesehatan (puskesmas) di antara 6 desa yang terletak di Kecamatan Bacan Barat di desa Indari. Desa Indari merupakan ibu kota Kecamatan di antara 6 desa tersebut ini menunjukan masih minim dan kurangnya fasilitas kesehatan di Kecamatan Bacan Barat sehingga masyarakat sulit mendapatkan pelayanan kesahatan yang memadai di karenakan akses antara desa ke Kecamatan atau ke kota harus menyebarang menggunakan kapal antar pulau dan membutuhkan biaya perjalanan untuk berobat ini membuat masyarakat sulit mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang terpenuhi sehingga masyarakat harus memanfaatkan serta menggunakan dan mengelola tumbuhan obat untuk dijadikan pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari harinya.

Berdasarkan latar belakangdi atas maka muncul pertanyaan jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara, Bagian tumbuhaan manakah yang di manfaatkan dan bagaimana cara pengunaan dan pengolahan tumbuhan serta apa jenis kandungan metabolit sekunder tumbuhan obat yang di gunakan di Kecamatan Bacan Barat Provinsi Maluku Utara. Dengan ini, penulis tertarik untuk mencari tahu jenis jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat dan juga penulis ingin mengetahui bagian tumbuhan apa saja yang di manfaatkan sampai pada tahap pengolahan dan pengunaan tumbuhan serta mengetahui senyawa metabolit sekunder pada tumbuhan obat Di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Barat Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara”

**METODE PENELITIAN**

1. **Alat dan Bahan**

Alat-alat yang digunakan selama penelitian seperti alat-alat gelas Erlenmeyer, pipet tetes jepit tabung reaksi, tabung reaksi, blender/mortar, bunsen, kertas saring. Sampel tanaman obat, FeCl3, HCl pekat, pereaksi Mayer, Pereaksi Dragendorff, pereaksi Bouchardat, pereaksi asam klorida 2N, Serbuk Magnesium

1. **Metode**

Berupa metode esprimental dan deskriptif yang akan di laksanakan dalam beberapa tahapan meliputi permintaan data tabib dari kepala desa, observasi, wawancara, pengambilan sampel tanaman, pengeringan simplisia, determinasi tanaman, pembuatan herbarium, uji skrining fitokimia senyawa metabolit sekunder,

**Sampel**

Penelitian ini menggunakan 19 sampel tanaman obat meliputi tanaman obat mayana, daun turi, tapak kuda, awar-awar, jarak putih, kembang sepatu, kembang pukul empat, pata tulang, bayam duri, daun pepaya, laka, daun mangkokan, daun afrika, orok-orok, daun unggu, buah mahakota dewa yang di ambil di desa indari kecamatan bacan barat tanaman di determinasi di Laboraturium Taksonomi Universitas Padjajaran.

**Pembuatan simplisia**

Pembuatan simplisia dilakukan 2 tahapan .tahapan pertama pembuatan simplisia pengujian skrining fitokimia tanaman obat di ambil bagian 19 tanaman obat yang di gunakan sebagai pengobatan oleh masyarakat desa indari sampel di cuci bersi dengan air mengalir setelah itu sampel di keringkan dengan kering angin. Selanjutnya daun diproses untuk menjadi serbuk kering (simplisia) dengan cara dihaluskan menggunakan blender/mortar selanjutnya pembuatan herbarium 19 tanaman obat di ambil akar, batang, daun, bunga, buah.tanaman obat di cuci bersih dengan air mengalir dikeringkan dan di bungkus di dalam kertas koran untuk proses pengeringan setelah itu untuk mempermuda pengeringan simplisia herbarium dikeringkan dengan oven pada suhu 40℃ selama 5 hari selanjutnya proses monting dan di beri identitas tanaman berupa tangal koleksi, nama kolektor, lokasi, nama ilmiah, spesies, famili, dan deskripsi tanaman

**Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang diperoleh yaitu secara deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian data hasil wawancara tersebut di kelompokan (jenis tumbuhan obat,nama daerah, bagian yang digunakan, cara pengunaan dan pengolahan, pengobatan penyakit ) oleh masyarakat Di Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

dari hasil permintaan informasi tabib dari kepala desa setempat di dapat 14 Tabib (masyarakat yang paham terkait pengobatan tradisional) umur informan/tabib 50 an ke atas di Desa Indari pengetahuan atau keterampilan mengobati oleh informan/tabib didapatkan secarah turun temurun penghasilan utama informan/tabib petani, informan/tabib mendapatkan tumbuhan obat yang akan di gunakan dalam pengobatan bermacam macam tempat seperti pekarangan rumah, hutan, kebun atau pun tanaman yang tumbuh liar.

Menurut Rijai (2011) bahwa efektivitas tumbuhan obat juga perlu untuk diperhatikan. Beberapa ahli menekankan perlunya penelitian ilmiah yang ketat untuk menguji keselamatan dan efektivitas penggunaan tumbuhan obat. Hal ini penting untuk mengetahui dosis yang tepat dan efek samping yang mungkin dapat ditimbulkan dalam mengonsumsi tumbuhan obat tersebut. Tumbuhan obat tradisional sangat potensial untuk pengembangan obat-obatan baru. Hal ini untuk mengatasi berbagai macam penyakit yang ada di sekitar kita. Tahap awal yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan skrining fitokimia yang terkandung dalam tumbuhan obat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 14 Tabib/ informan pada masyarakat di Kecamatan Bacan Barat di Desa Indari ditemukan 19 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Kecamatan Bacan Barat di Desa Indari. Jenis tumbuhan yang ada di Desa Indari yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional dapat di lihat pada tabel 1 dibawah ini

| **No** | | **Jenis**  **Tumbuhan**  **Obat** | | **Nama Lokal** | **Bagian Yang Digunakan** | **Cara Pengolahan Dan Penggunaan**  **Tumbuhan** | **Pengobatan Penyakit** |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Mayana | | Mayana | | Daun | Ditumbuk Diminum, Ditempel | Melancarkan Haid, Bisul |
| 2 | Daun Turi | | | Turi | Daun | Ditumbuk Diminum | MengurangiDarah Putih |
| 3 | Kembang Pukul Empat | | | Cakoraha | Daun | Ditumbuk Ditempel, Direbus Diminum | Bisul, Penyakit, Gula |
| 4 | Tapak Kuda | | | Loloro | Daun | Direbus Diminum | Lumpuh, Embeyen |
| 5 | Awar-Awar | | | Kome | Daun | Direbus Diminum | Batuk |
| 6 | Beluntas | | | Beluntas | Daun | Direbus Diminum | Melancarkan Haid, |
| 7 | Bayam Duri | | | Bayam Duri | Daun | Ditumbuk Ditempel, Direbus Diminum | Bengkak Keseleo |
| 8 | Jarak Putih | | | Balacai | Daun Batang | Ditempel, Ditetes | Demam, Sakit Gigi |
| 9 | Daun Mangkokan | | | Daun Mangkok | Daun | Ditumbuk Dilulurin/Dibedakin | Flek Hitam Di Wajah |
| 10 | Daun Pepaya | | | Daun Pepaya | Daun | Ditumbuk Diminum | Anti Malaria |
| 11 | Kemabang Sepatu | | | Kembang Sepatu | Daun | Diremas Diminum | Demam Panas Tinggi |
| 12 | Cocor Bebek | | | Daun Tebal | Daun | Ditumbuk Ditempel | Bengkak, Demam |
| 13 | Laka | | | Laka | Daun Batang | Ditumbuk Ditempel | Kuku Bernanah |
| 14 | Daun Afrika | | | Daun Afrika | Daun | Direbus Diminum | Penyakit dalam Kolesterol |
| 15 | Patah Tulang | | | Pata Tulang | Batang | Direbus Diminum | Anti Racun |
| 16 | Belakang Berbiji | | | Belakang Babiji | Daun Akar Batang | Direbus Diminum | Badan Sakit Pegal-Pegal |
| 17 | Daun ungu | | | Kabi Merah | Daun | Diremas Diminum | Panas Tinggi |
| 18 | Buah Mahakota | | | Buah Mahakota | Buah | Direbus Diminum | Kanker Usus Buntu |
| 19 | Orok-Orok | | | Roje-Roje | Daun | Direbus Diminum | Sakit Perut |

**Tabel.1 Jenis-Jenis Tanaman Obat Di Kecamatan Bacan Barat Desa Indari**

**Skrining Fitokimia**

Sampel tumbuhan obat yang di ambil dan dibersihkan dan dikeringkan dengan metode kering-angin

sampel dikeringkan di tempat terbuka tanpa terkena sinar matahari secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko rusaknya komponen kimia dalam tumbuhan obat akibat terkena suhu tinggi dari

sinar matahari. Sampel yang sudah dikeringkan kemudian diblender hingga menjadi serbuk/simplisia. Selanjutnya simplisia tumbuhan obat dilakukan pengujian alkaloid, saponin, tanin, flavonoid, terpenoid/steroid, dengan menggunakan reagen tertentu seperti yang telah dijelaskan pada metode penelitian. Berikut data hasil uji skrining fitokimia pada 19 tumbuhan obat yang di manfaatkan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat di sajikan pada tabel 2 dibawah ini

**Tabel.2 Hasil Uji Skrining Fitokimia Tumbuhan Obat**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Lokal** | **Alkoloid** | **Saponin** | **Tanin** | **Flavonoid** | **Steroid/Terpenoid** |
| 1. | Mayana | - | - | + | - | - |
| 2. | Daun Turi | - | + | - | - | - |
| 3. | Kembang Pukul Empat | + | - | - | - | - |
| 4. | Tapak Kuda | + | - | + | - | + |
| 5. | Awar-Awar | + | + | - | - | + |
| 6. | Beluntas | + | - | - | - | + |
| 7. | Bayam Duri | - | + |  | - | - |
| 8. | Jarak Putih | + | - | - | - | + |
| 9. | Daun Mangkokan | - | - | - | + | + |
| 10. | Daun Pepaya | - | - | - | + | + |
| 11. | Kemabang Sepatu | + | + | + | + | + |
| 12. | Cocor Bebek | + | + | - | - | + |
| 13. | Laka | + | - | - | - | - |
| 14. | Daun Afrika | + | - | + | - | + |
| 15. | Patah Tulang | + | - | - | + | - |
| 16. | Belakang Berbiji | + | - | + | - | + |
| 17. | Kabi Merah | + | - | + | + | + |
| 18. | Buah Mahakota | + | + | + | + | + |
| 19. | Orok-Orok | + | + | - | - | + |

Keterangan:

+ = positif / terdapat kandungan senyawa

- = negatif / tidak terdapat kandungan senyawa

**Gambar**

Uji skrinig fitokimia Tanaman Obat

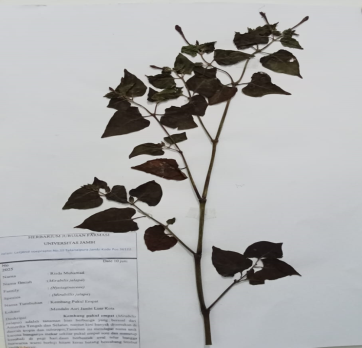
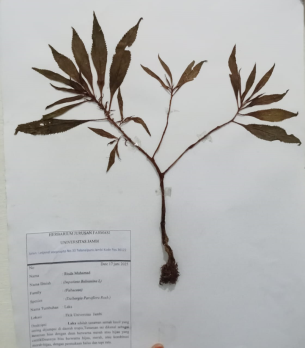
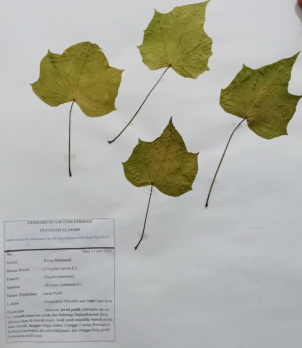
Alkoloid Tanin Saponin Steroid Flavonoid

A

**A**

**Gambar**

Koleksi Herbarium Tanaman Obat

****

Laka Maniran Jarak Putih Kembang pukul empat

**KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Bacan Barat Di Desa Indari dapat disimpulkan bahwa Terdapat 19 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat di Desa Indari sebagai pengobatan untuk mengatasi berbagai penyakit secara tradisional. Cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Bacan Barat Bervariasi tergantung pada jenis tumbuhan obat dan jenis penyakitnya. Bagian tumbuhan yang di gunakan untuk pengobatan yaitu batang, daun, buah, akar, Hasil skrining fitokimia menunjukan kandungan senyawa metabolit sekunder yaitu saponin, alkaloid, flavonoid, tanin dan steroid/triterpenoid bervariasi dalam setiap jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Bacan Barat Desa Indari

**DAFTAR PUSTAKA**

Bodeker, G. (2000). Indigenous Medical Knowledge: The Law and Politics of Protection. Oxford Intellectual Property.

Evrizal, R., Setyaningrum, E., Ardian, Wibawa, A., & Aprilani, D. (2013). Keragaman Tumbuhan dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur. *Prosiding Seminar FMIPA Universitas Lampung*, 279–286.

Etkin, N.L. (2001). *Ethnopharmacology: Biobehavioral approaches in the anthropological study of indigenous medicines*. Annual Review of Anthropology, 30, 451–474.

Kartawinata. (2010). *Dua Abad Mengungkap Kekayaan Flora dan Ekosistem Indonesia. Paper presented at the Sarwono Prawirohardjo Memorial Lecture X*. LIPI Jakarta.

Muktiningsih, S., Muhammad, H. S., Harsana, I., Budhi, M., & Panjaitan, P. (2001). Review tanaman obat yang digunakan oleh pengobat tradisional di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bali dan Sulawesi Selatan. In Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Vol. 11, Issue 4, pp. 25–36).

Rijai, L. 2011. Penentuan Kriteria Ilmiah Potensi Tumbuhan Obat Unggulan. J. Trop. Pharm. Chem. 1 (2): 125-133.

Whitmore, T. (1899). Canopy gaps and the two major groups of forest trees. Ecology, 70(3), 5.